

## **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK MA BILINGUAL SIDOARJO DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DAN KETERBUKAAN SISWA**

**Dea Fatra Nur Laili<sup>1</sup>, Moch. Nurcholis Majid<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto

Email: [deafatranurlaili6123@gmail.com](mailto:deafatranurlaili6123@gmail.com)

### **Abstrak:**

*Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis pola komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MA Bilingual Sidoarjo dalam meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dalam membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan antara guru BK dan siswa. Guru BK menerapkan pendekatan berbasis klien yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses komunikasi. Teknik komunikasi seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik konstruktif, dan menunjukkan empati sangat penting dalam membangun hubungan yang efektif dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa, mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan setelah lulus.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi interpersonal, guru BK, kepercayaan, keterbukaan, MA Bilingual Sidoarjo, nilai-nilai Islam, pendidikan.*

### **Abstract:**

*This research describes and analyzes the interpersonal communication patterns of Guidance and Counseling (BK) teachers at MA Bilingual Sidoarjo in increasing students' trust and openness. Using a qualitative approach with a case study method, this research highlights the importance of interpersonal communication in building relationships based on trust and openness between guidance and counseling teachers and students. Guidance and Guidance Teachers apply a client-based approach that is tailored to students' individual needs, as well as integrating Islamic values in the communication process.*

*Communication techniques such as active listening, providing constructive feedback, and showing empathy are essential in building effective relationships with students. The research results show that effective interpersonal communication has a long-term impact on students' academic, emotional, and social development, supporting their success in life after graduation.*

**Keywords:** *Interpersonal communication, guidance and counseling teachers, trust, openness, MA Bilingual Sidoarjo, Islamic values, education.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan hubungan manusia saat ini memengaruhi cara orang berkomunikasi. Kedekatan antara individu tidak hanya bergantung pada pesan yang disampaikan, tetapi juga pada proses dan cara komunikasi yang diterapkan. Komunikasi adalah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia untuk mempertahankan hidupnya. Bahkan, hampir tidak mungkin bagi seseorang untuk menjalani hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam lingkup yang lebih spesifik, komunikasi melibatkan seseorang yang menyampaikan sesuatu melalui bahasa atau simbol tertentu kepada orang lain. Dalam proses komunikasi, tugas komunikator adalah memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan sesuai dengan kehendak pengirim. Model proses komunikasi secara umum dapat memberikan panduan kepada pengelola organisasi tentang cara memengaruhi atau mengubah sikap anggotanya melalui perancangan dan penerapan komunikasi

Komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur komunikasi, seperti pengirim, pesan, saluran, penerima, dan akibat/pengaruh. Unsur-unsur inilah yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya proses komunikasi. Pada dasarnya pola komunikasi mempunyai empat macam tipe: pertama, komunikasi intrapersonal (diri sendiri); kedua, komunikasi interpersonal (antarpribadi); ketiga, komunikasi publik atau bisa disebut dengan komunikasi kelompok; dan keempat, komunikasi massa. Terdapat perbedaan antara komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi. Komunikasi massa memakai saluran-saluran media massa, sedangkan komunikasi antarpribadi menggunakan saluran-saluran yang bersifat pribadi.<sup>1</sup>

Komunikasi interpersonal/antarpersonal adalah proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sebagai media utamanya. Komunikasi interpersonal/antarpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi interpersonal/antarpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, karena

---

<sup>1</sup> Anna Rofiatun and Siti Mariyam, 'Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan', *Jurnal Al-Hikmah*, 19.2 (2021), 103–16 <<https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.71>>.

sifatnya dialogis, berupa percakapan. Dalam proses komunikasi ini, seorang komunikator bisa mengetahui tanggapan dari komunikan saat itu juga.<sup>2</sup>

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan, khususnya dalam hubungan antara guru BK dengan siswa di MA Bilingual Sidoarjo. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk hubungan yang membangun antara guru dan siswa, yang mendorong kepercayaan, keterbukaan, dan pertumbuhan pribadi siswa.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi interpersonal menjadi fondasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Guru BK bertanggung jawab untuk tidak hanya membimbing siswa dalam pengembangan akademik mereka, tetapi juga membantu mereka mengatasi masalah pribadi, mengeksplorasi minat dan bakat, serta mengelola tantangan sosial dan emosional yang mereka hadapi. Komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa memungkinkan adanya pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu siswa, sehingga dapat memberikan dukungan yang tepat dan membangun hubungan yang saling menguntungkan.<sup>3</sup>

Pemilihan MA Bilingual Sidoarjo sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. *Pertama*, sekolah ini merupakan institusi yang menerapkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, yang memberikan konteks unik dalam pola komunikasi antara guru BK dan siswa. Nilai-nilai keagamaan dapat mempengaruhi cara guru BK membina hubungan dengan siswa serta dalam menyampaikan pesan-pesan penting terkait dengan moral dan etika Islam. *Kedua*, MA Bilingual menawarkan pendidikan bilingual yang dapat mempengaruhi dinamika komunikasi antara guru BK dan siswa dengan adanya penggunaan dua bahasa sebagai medium pembelajaran. Hal ini dapat memperkaya interaksi dan pemahaman antarindividu di sekolah tersebut. *Ketiga*, MA Bilingual Sidoarjo memiliki komitmen terhadap pengembangan siswa secara holistik, termasuk aspek-aspek sosial dan emosional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana

---

<sup>2</sup> Zaenal Mukarom and others, *Teori-Teori Komunikasi*, 2020 <<http://md.uinsgd.ac.id>>.

<sup>3</sup> Deden Ramdan. Guru Bimbingan and others, 'Pola Manajemen Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Pelanggaran Kedisiplinan Pada Siswa', 2023.

komunikasi interpersonal guru BK berkontribusi dalam pembentukan karakter dan kualitas hidup siswa di sekolah ini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal atau antarpersonal adalah bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih melalui pertukaran makna, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini terjadi secara langsung dalam bentuk percakapan tatap muka, yang memungkinkan feedback segera dari komunikan kepada komunikator. Menurut Devito, komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang karena sifatnya yang dialogis dan personal.<sup>4</sup>

Komunikasi interpersonal tidak hanya terbatas pada pertukaran kata-kata, tetapi juga melibatkan isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara. Aspek-aspek ini membantu memperkuat pesan yang disampaikan dan memastikan bahwa makna yang dimaksudkan dapat dipahami dengan benar oleh penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, penggunaan komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa.

### **Komunikasi Interpersonal dalam Pendidikan**

Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan dengan siswanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Komunikasi interpersonal yang baik membantu siswa merasa dihargai dan diperhatikan, yang berdampak positif pada keterlibatan mereka dalam proses belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Joseph DeVito, 'The Interpersonal Communication Course', *Pearson*, 3.1 (2001), 1–20.

<sup>5</sup> Suranto Aw., 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5.3 (2015), 225–34 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5586>>.

Selain itu, komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan dan permasalahan siswa. Dengan memahami kebutuhan siswa, guru dapat memberikan dukungan yang tepat dan membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Komunikasi yang baik juga memungkinkan terjadinya dialog yang konstruktif antara guru dan siswa, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

### **Pola Komunikasi Interpersonal Guru BK**

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek personal dan sosial. Pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru BK harus mampu menciptakan hubungan yang saling percaya dan terbuka dengan siswa. Komunikasi yang terbuka antara guru BK dan siswa dapat membantu siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara tentang masalah pribadi mereka, sehingga guru BK dapat memberikan dukungan yang tepat.<sup>6</sup>

Guru BK perlu menggunakan berbagai teknik komunikasi untuk membangun hubungan yang efektif dengan siswa. Teknik-teknik seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menunjukkan empati sangat penting dalam membangun kepercayaan dan keterbukaan. Dengan komunikasi yang baik, guru BK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan akademik dan pribadi mereka.

### **Pentingnya Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Karakter Siswa**

Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru BK dan siswa berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Komunikasi yang baik dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif, rasa percaya diri, dan kemampuan mengelola emosi. Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang holistik, yang mencakup aspek akademik, sosial, dan emosional.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Fakultas Ilmu and Pengetahuan Sosial, 'Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam', *Afiatin Nisa*, 8.3 (2022), 572–82.

<sup>7</sup> Puspa Maulidia Mahardika, Apriadi Apriadi, and Ofi Hidayat, 'Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan (Studi Kasus SMA/SMK

Dalam proses pembentukan karakter, komunikasi interpersonal yang baik juga membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif. Guru BK yang menggunakan komunikasi interpersonal yang efektif dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal bagaimana berinteraksi dengan orang lain secara positif dan konstruktif. Dengan demikian, komunikasi interpersonal tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik siswa tetapi juga perkembangan pribadi mereka secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami pola komunikasi interpersonal guru BK di MA Bilingual Sidoarjo dalam meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan siswa. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteksnya secara mendalam dan holistik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal diterapkan oleh guru BK dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi hubungan mereka dengan siswa.<sup>8</sup>

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dari perspektif partisipan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan pengukuran dan analisis statistik, penelitian kualitatif menekankan proses, makna, dan pemahaman subjektif. Metode ini sering digunakan untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks yang tidak dapat dijelaskan dengan angka-angka, dan mengandalkan data yang kaya dan deskriptif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.<sup>9</sup>

Subjek penelitian ini adalah guru BK di MA Bilingual. Pemilihan subjek didasarkan pada peran penting guru BK dalam bimbingan dan konseling siswa serta kemampuannya untuk memberikan perspektif tentang komunikasi interpersonal yang diterapkan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan secara online melalui WhatsApp. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang

---

Sederajat Di Kecamatan Alas)', *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 3.1 (2021), 40–52 <<https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v3i1.1059>>.

<sup>8</sup> Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>.

<sup>9</sup>Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020.

mendalam tentang pengalaman dan pandangan guru BK terkait pola komunikasi interpersonal yang diterapkan<sup>3</sup>. Wawancara dilakukan secara online untuk memudahkan akses dan menjaga kenyamanan partisipan. Proses wawancara direkam dan transkripnya dianalisis lebih lanjut.

## **PEMBAHASAN**

Guru BK di MA Bilingual Sidoarjo menggunakan berbagai jenis komunikasi interpersonal untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan dengan siswa. Pendekatan utama yang digunakan adalah komunikasi berbasis klien (client-centered communication), yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa. Misalnya, bagi siswa yang menunjukkan kecenderungan kinestetik, guru BK menggunakan metode komunikasi yang melibatkan aktivitas fisik atau bidang olahraga yang sesuai dengan minat mereka. Dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki preferensi dan cara belajar yang berbeda, pendekatan ini menjadi sangat efektif dalam membangun kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru BK benar-benar memperhatikan kebutuhan individual siswa dan berusaha untuk mendekati mereka sesuai dengan minat dan bakat mereka. Melalui komunikasi yang disesuaikan ini, siswa merasa dihargai dan diperhatikan, yang secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan mereka terhadap guru BK.

### **Pentingnya Komunikasi dalam Pendidikan**

Komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan di MA Bilingual, terutama mengingat karakteristik sekolah yang berbasis pesantren. Dalam lingkungan pesantren, di mana akses komunikasi dengan dunia luar terbatas, interaksi dengan guru menjadi sangat krusial. Guru BK berperan sebagai penghubung yang membantu siswa mengatasi berbagai masalah pribadi, sosial, dan akademik. Guru BK yang mampu membangun hubungan yang kuat dan penuh kepercayaan dengan siswa dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dan menavigasi tantangan kehidupan dengan lebih percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Mardani Arsa, et al.<sup>10</sup> juga menekankan bahwa

---

<sup>10</sup> Rahmat Mardani and Budi Santoso, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Studi Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2023), 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkuat ikatan emosional yang mendukung proses pembelajaran.

### **Membangun Kepercayaan dengan Siswa**

Membangun kepercayaan dengan siswa, terutama yang awalnya tertutup, memerlukan pendekatan yang sabar dan bertahap. Contoh kasus yang disampaikan menunjukkan bagaimana seorang siswa yang mengalami tekanan dan cenderung menyakiti diri sendiri bisa terbuka setelah melalui proses komunikasi yang intensif dan personal. Guru BK memberikan dukungan emosional dan menyediakan alat untuk membantu siswa menyalurkan emosinya dengan cara yang aman. Misalnya, dalam kasus seorang siswa yang hampir bunuh diri dan melukai dirinya sendiri, guru BK menggunakan berbagai teknik untuk membantu siswa tersebut menyalurkan emosinya dengan cara yang lebih aman, seperti menggunakan styrofoam untuk melampiaskan kemarahan dan frustrasinya. Proses ini memerlukan waktu dan kesabaran, dengan komunikasi yang dilakukan secara intensif dan berulang. Melalui pendekatan yang empatik dan berkelanjutan, siswa tersebut akhirnya bisa mengatasi masalahnya dan mencapai prestasi akademik yang baik.

Keberhasilan dalam membangun kepercayaan dengan siswa juga ditentukan oleh kemampuan guru BK untuk memahami dan menghormati perasaan siswa. Dalam kasus yang disebutkan, guru BK membiarkan siswa tersebut menangis dan meluapkan emosinya sebelum melakukan pendekatan lebih lanjut. Ini menunjukkan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka tanpa tekanan. Dengan demikian, siswa merasa bahwa perasaan mereka dihargai dan dipahami, yang secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan mereka terhadap guru BK.

### **Pengaruh Nilai-nilai Islam**

Nilai-nilai Islam sangat mempengaruhi cara guru BK berkomunikasi dengan siswa. Informasi dan nasihat yang diberikan kepada siswa sering kali didasarkan pada ajaran

dan nilai-nilai Islam, yang membantu meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru. Penggunaan nilai-nilai agama dalam komunikasi juga membantu siswa merasa lebih terhubung secara spiritual dan moral, yang pada gilirannya memperkuat hubungan mereka dengan guru BK.

Dalam komunikasi dengan siswa, guru BK sering kali mengutip ajaran-ajaran dari Al-Quran dan Hadis untuk memberikan nasihat dan bimbingan. Hal ini tidak hanya memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, tetapi juga membantu mereka merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam komunikasi, guru BK dapat membangun kepercayaan dan rasa hormat yang lebih dalam dari siswa. Penelitian oleh

### **Peran Bahasa Verbal dan Non-Verbal**

Baik bahasa verbal maupun non-verbal memiliki peran penting dalam interaksi antara guru BK dan siswa. Dalam konteks pesantren, bahasa non-verbal sering kali lebih efektif karena siswa cenderung merasa bosan dengan nasihat verbal yang berulang. Guru BK menggunakan contoh tindakan nyata dan pendekatan personal untuk menyampaikan pesan dan membangun hubungan dengan siswa. Pendekatan ini membantu siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan, sehingga mereka lebih terbuka dan percaya pada guru BK.

Komunikasi non-verbal seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata dapat menyampaikan pesan yang lebih kuat daripada kata-kata. Misalnya, ketika seorang guru BK memberikan dukungan kepada siswa yang sedang mengalami masalah, tindakan seperti duduk bersama dalam keheningan bisa memberikan kenyamanan yang luar biasa bagi siswa. Selain itu, penggunaan komunikasi non-verbal yang konsisten dan positif dapat membantu membangun rasa aman dan kepercayaan siswa terhadap guru BK. Studi oleh Lestari<sup>11</sup> mengungkapkan bahwa bahasa tubuh yang positif dan dukungan non-verbal yang konsisten dapat meningkatkan perasaan aman dan kepercayaan siswa terhadap guru mereka.

---

<sup>11</sup> Lestari, A. *Peran Bahasa Non-Verbal dalam Komunikasi Pendidikan: Studi di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan, 15(1), 85-96 (2021)

### **Tantangan dalam Membangun Kepercayaan**

Meskipun siswa di MA Bilingual Sidoarjo berasal dari berbagai latar belakang, mereka umumnya mudah mempercayai para guru dan ustadz di pesantren. Tantangan terbesar dalam membangun kepercayaan adalah memastikan setiap siswa merasa didengarkan dan diperhatikan, terlepas dari latar belakang mereka. Guru BK mengatasi tantangan ini dengan menerapkan pendekatan *client-centered* dan melakukan *assessment* psikologi serta tes wali santri untuk memahami kebutuhan dan masalah setiap siswa. Dengan demikian, guru BK dapat memberikan dukungan yang tepat dan spesifik sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Dalam menghadapi siswa dari berbagai latar belakang, guru BK perlu memiliki sensitivitas budaya dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku dan kebutuhan siswa. Hal ini memerlukan keterampilan komunikasi yang tinggi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap situasi yang berbeda. Guru BK juga perlu membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan wali siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang latar belakang dan kebutuhan siswa, serta untuk memastikan bahwa dukungan yang diberikan bersifat holistik dan menyeluruh.

### **Dampak Jangka Panjang dari Komunikasi yang Efektif**

Komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa. Dengan komunikasi yang baik, siswa dapat mengatasi masalah pribadi dan emosional mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk fokus pada pencapaian akademik dan pengembangan pribadi. Guru BK di MA Bilingual Sidoarjo memantau perkembangan siswa melalui data dan testimoni dari alumni, yang membantu mengevaluasi dampak komunikasi yang telah dilakukan.

Dampak komunikasi yang efektif juga dapat dilihat dari prestasi akademik siswa dan keberhasilan mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Data dari ikatan alumni dan tes karir memberikan gambaran mengenai keberhasilan siswa setelah lulus dan bagaimana komunikasi yang efektif selama masa sekolah mempengaruhi kesuksesan mereka.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi interpersonal guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MA Bilingual Sidoarjo memainkan peran penting dalam membina kepercayaan dan keterbukaan siswa. Pendekatan berbasis klien, yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, terbukti efektif dalam membangun hubungan yang erat dan penuh empati. Penggunaan nilai-nilai Islam dalam komunikasi memperkuat ikatan moral dan spiritual antara guru dan siswa, sementara komunikasi verbal dan non-verbal yang konsisten membantu menciptakan rasa aman dan dihargai di kalangan siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam memastikan semua siswa merasa diperhatikan, pendekatan yang sabar dan bertahap serta pemahaman mendalam tentang latar belakang siswa membantu guru BK mengatasi hambatan tersebut. Dampak jangka panjang dari komunikasi yang efektif ini tidak hanya terlihat pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial mereka, yang mendukung keberhasilan mereka dalam kehidupan setelah lulus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9 <<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>
- Aw., Suranto, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5.3 (2015), 225–34 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.5586>>
- Deden Ramdan. Guru Bimbingan, Dalam Konseling, Pelanggaran Menangani, Pada Kedisiplinan, Studi Siswa, Kualitatif Deskriptif, and others, 'Pola Manajemen Komunikasi Interpersonal GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI PELANGGARAN KEDISIPLINAN PADA SISWA', *Juli*, 6.2 (2023), 2023
- DeVito, Joseph, 'The Interpersonal Communication Course', *Pearson*, 3.1 (2001), 1–20
- Handayani, Ririn, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020
- Ilmu, Fakultas, and Pengetahuan Sosial, 'Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam', *Afiatin Nisa*, 8.3 (2022), 572–82
- Mahardika, Puspa Maulidia, Apriadi Apriadi, and Ofi Hidayat, 'Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan (Studi Kasus SMA/SMK Sederajat Di Kecamatan Alas)', *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 3.1 (2021), 40–52 <<https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v3i1.1059>>
- Mardani, Rahmat, and Budi Santoso, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Studi Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2023), 10–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>
- Mukarom, Zaenal, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Komunikasi Uin, Sunan Gunung, and Djati Bandung, *Teori-Teori Komunikasi*, 2020 <<http://md.uinsgd.ac.id>>
- Rofiatun, Anna, and Siti Mariyam, 'Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan', *Jurnal Al-Hikmah*, 19.2 (2021), 103–16 <<https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.71>>
- A, Lestari. . *Peran Bahasa Non-Verbal dalam Komunikasi Pendidikan: Studi di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 15.1, (2021) 85-96. <<https://doi.org/10.8765/jkp.v15i1.2021>>